



**Drs Parjiman MG**  
Wakil Rektor Bidang Al Islam dan Kemuhimmadiyah Dosen FAI UAD

Ramadan merupakan bulan kesembilan dalam kalender Hijriah, yang diperingati umat muslim di seluruh dunia dengan berpuasa selama sebulan penuh. Puasa tersebut menjadi kewajiban, dan termasuk salah satu bagian dari rukun Islam. Bukan perihal berpuasa saja, sebab dalam bulan tersebut, umat Islam kian dianjurkan untuk memperbanyak amalan-amalan sunnah lainnya.

Salah satu di antara berbagai amalan tersebut ialah anjuran melaksanakan ibadah salat tarawih. Pelaksanaan Tarawih sendiri dapat dikatakan telah menjadi bagian yang "mendarah-daging" dan tidak terpisahkan

## Salat Lail (Tarawih) Bukan Hanya di Bulan Ramadan

**LETERA**

dari ritual-ritual Ramadan umat muslim, tidak terkecuali dalam konteks masyarakat muslim Indonesia. Akan tetapi, masih banyak hal-hal yang bersifat esensial yang kurang begitu dipahami oleh masyarakat kita terkait salat Tarawih. Hal itu dapat kita ulas dengan bertolak dari hadis Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a.

Beralasan Hadits 'Aisyah yang menerangkan, ketika ia ditanya tentang salat Rasulullah SAW dalam bulan Ramadan; maka ia menjawab: "Pada bulan Ramadan maupun di bulan lainnya tak pernah Rasulullah mengerjakan lebih dari sebelas raka'at; ia kerjakan empat raka'at. Jangan engkau tanyakan eloknya dan lamanya kemudian ia kerjakan lagi empat raka'at dan jangan engkau tanyakan eloknya dan lamanya. Lalu ia kerjakan tiga raka'at." (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebutlah yang dijadikan sebagai hujah atau dalil, khususnya di kalangan Muhammadiyah, sebagai

landasan pelaksanaan salat sunnah yang kini dikenal sebagai "salat Tarawih". Perlu dicermati, dalam riwayat tersebut, tidak disebutkan istilah "tarawih", melainkan "lail", karena memang Rasulullah mengerjakannya bukan pada bulan Ramadan saja, melainkan (hampir) setiap malamnya, sebagai pendamping salat-salat fardu.

Jika dilacak, maka muncul pertanyaan: mengapa menjadi identik dengan bulan Ramadan? Sejatinya, karena pada bulan tersebutlah Rasulullah lebih intens dalam beribadah. Merujuk berbagai kitab fikih, salat malam atau lail yang dikerjakan Rasulullah, mulanya belum diikuti para sahabat, namun juga tidak ada larangan mengikutinya—Rasulullah saw. hanya khawatir jikalau kemudian ibadah tersebut diwajibkan, lantas memberatkan umat.

Dengan kembali berlandas pada hujah di atas, salat-salat lail yang dikerjakan Rasulullah, secara esensi sama, namun hanya terdapat perbedaan dalam pengistilahan.

Mengapa kemudian salat lail di bulan Ramadan tersebut dinamakan "tarawih"? Tarawih sejatinya berakar dari kata "rahatun" atau "istiraha" yang bermakna "istirahat". Maksudnya, pengerjaannya boleh empat rakat dulu, kemudian tidur sejenak, dan dilanjutkan kembali empat rakat setelah kita bangun. Hal ini juga dapat merujuk kepada suatu kebiasaan yang pernah dipraktikkan oleh Umar atau Abu Bakar. Lantas lebih jauh, mengapa juga salat yang menyertainya disebut "Witr"? Hal itu lantaran jumlahnya yang memang ganjil.

Perlu dicermati, sebenarnya prinsip dari pelaksanaan salat sunnah atau tathawwu paling utama dikerjakan secara sendiri-sendiri. Pertanyaannya: mengapa hari ini dilaksanakan berjemaah? Pada suatu kejadian, dalam pelaksanaan tarawih-nya,

Rasulullah dimaknainya seorang sahabat, dan itu tidak dilarangnya. Dengan bertolak dari kejadian tersebut, hari ini kita mendapati pelaksanaan tarawih atau salat lail bulan Ramadan secara berjemaah, kendati tidak pula tuntutan secara wajib. Ketidadaan larangan tersebut juga menjadi pendukung dari prinsip bulan Ramadan sendiri, bahwa ia sebaiknya diisi latihan-latihan yang membawa kebiasaan baik berupa salat lail untuk seterusnya (pasca-Ramadan).

Selain faktor teologis di atas, faktor sosiologis dan antropologis juga berperan dalam pelaksanaan salat tarawih berjemaah. Ada pula faktor psikologis yang dapat dianalogikan begini: orang beribadah sendirian terkadang lelah, dan pelaksanaan secara kolektif tersebutlah yang dapat memompa spirit beribadah. Jika kebiasaan-kebiasaan positif di atas telah terbawa dalam keseharian seorang hamba, dan kualitas keimanannya menjadi meningkat, Allah Swt. dalam rangkaian ibadah Ramadan juga, berfirman dalam Q.S. Al-

Baqarah: 186; "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mngabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

Tentunya, ketakwaan merupakan puncak harapan dari keseluruhan rangkaian ibadah tersebut. Ketakwaan akan mendekatkan seorang hamba dengan Allah Swt, bahkan melebihi letak urat nadi mereka sendiri. Ketika seseorang telah merasa dekat dengan penciptanya, maka dalam hidupnya hanya akan ada rasa aman, perlindungan, tanpa takut, dan terbebas dari gangguan apa pun. Seorang hamba akan berserah: inna shalati, wa nusuki, wa mahyaya, wa mamati, lillah rabbi 'alamin. (\*)

### BANYU SABRANG, HARAPKAN

## Diskominfo Beri Dukungan TI

**LEDAH (KR)** - Pengusaha Batik Banyu Sabrang mengharapkan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulonprogo memberikan dukungan Teknologi Informasi (TI) untuk meningkatkan pemasaran. Selama ini, promosi online Batik Banyu Sabrang dilakukan menggunakan Instragram secara manual dan hanya memiliki 10.000 followers.

"Kami meminta Diskominfo mendukung IT-nya, agar jangkauan pasar lebih luas," kata Hanang Mintarta Pemilik Batik Banyu Sabrang di Ngentakrejo Lendah, Selasa (12/4).

Saat ini, Banyu Sabrang sudah mampu memasarkan batik-nya ke seluruh Indonesia. Selain itu, juga mengekspor ke Singapura, Malaysia, dan pernah melakukan pameran di Dubai, serta Lithuania. "Rencana mau pameran ke Amerika tetapi belum deal," ujarnya.

Dijelaskan Hanang, Batik Banyu Sabrang memiliki konsep abstrak yaitu Jogja Batik Abstrak atau



**Hanang memeriksa proses membatik.**

KR-Widiastuti

Jogja Batik Kontemporer. Namun tetap menggarap batik berciri pakem seperti jarik, parang, kawung, truntung dan sebagainya.

Banyu Sabrang yang berdiri 17 April 2014 dirintis dari nol pengalaman. Pada 2006, saat Bupati Hasto Wardoyo menggerakkan industri batik, industri batik bisa jalan. Senior makin sukses, sehingga terangsang menggeluti batik. "Saya baru bisa merintis usaha pada tahun 2014, sampai sekarang sudah berjalan 8 tahun," katanya.

Batik Banyu Sabrang mengedepankan batik abstrak, sehingga goresan kuas dilakukan sendiri. "Banyu Sabrang hanya goresan kuas yang saya bikin sendiri, tidak saya wakikan kepada karyawan. Karakter kuas menjadi ciri khas Banyu Sabrang. Pelanggan kami juga akan paham, apakah ini goresan Banyu Sabrang atau bukan," kata Hanang.

Selama pandemi, Banyu Sabrang justru mengalami puncak penjualan di Desember 2020. "

(Wid/Rul)

### KEBIJAKAN RELAKSASI KUNJUNGAN

## Sektor Wisata Mulai Bangkit

**WONOSARI (KR)** - Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul, Mohamad Arif Aldian menyatakan ekonomi mulai tumbuh sebesar 5,22 persen selama 2021 lalu dan pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor jasa, termasuk pariwisata sebesar 18,37 persen.

Tingginya laju pertumbuhan tersebut menjadi indikator bahwa sektor pariwisata mulai bangkit kembali. "Pertumbuhan tersebut menjadi bagian dari dampak bangkitnya pariwisata," katanya, Selasa (12/4).

Berangsur pulihnya bidang wisata Gunungkidul dipengaruhi banyak faktor diantaranya kebijakan relaksasi atau ke-longgaran kebijakan PP-KM dari pemerintah. Karena sejak dilakukan pelonggaran, sektor wisata kembali bisa menyam-

but wisatawan setelah cukup lama ditutup atau karena kebijakan dengan kuota kunjungan wisatawan. Setelah ada kebijakan pelonggaran kunjungan wisata disambut antusiasme tinggi oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan dampak dari tingginya kunjungan wisata sejak akhir tahun 2021 lalu.

Akhir tahun 2021 Kabupaten Gunungkidul berhasil meraup Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor wisata lebih dari Rp 12,5 miliar. Perolehan PAD ini



KR-Bambang Purwanto

**Obis wisata Pantai Selatan Gunungkidul berangsur bangkit.**

dalam pencapaian target mencapai 104,6 persen dari target yang ditetapkan selama masa pandemi Covid-19 sebesar Rp 12 miliar.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Gunungkidul, Saptoyo menilai kesiapan pelaku wisata juga mendorong pesatnya per-

tumbuhan sektor ini. Terutama sejak pintu wisata kembali dibuka.

Kesiapan tersebut mulai dari standarisasi kenyamanan dan keamanan berkunjung, seperti penerapan protokol kesehatan (prokes) hingga sertifikasi CHSE. Kolaborasi dengan banyak pihak pun juga dilakukan. (Bmp)

### SEBELUM MEMBUAT PRODUK

## Pastikan Dulu Pangsa Pasarnya

**WATES (KR)** - Salah satu sektor yang sangat terpuak akibat pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat hingga Februari 2022 sudah 17,25 juta pelaku UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem digital. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.

Salah satu produk UMKM asli Kulonprogo, usaha herbal berbahan dasar tanaman *aloe vera* yang semula usaha mikro mulai berkembang menuju usaha menengah, saat ini sudah punya pangsa pasar yang jelas karena dibutuhkan masyarakat.

"Untuk para investor atau para pelaku UMKM saya pesan betul, sebelum membuat produk maka pastikan dulu pangsa pasarnya. Jadi jangan dibalik, bikin produk

baru nanti bingung nyari pasarnya ke mana, saat ini di Kulonprogo dr Yanri bangkitkan UMKM untuk terus berupaya maju. Kalau saja ada 100 orang seperti dr Yanri maju pesat Kulonprogo," kata Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo saat meresmikan produk UMKM berbahan lidah buaya, di Salon Aloe-Ku, di Beji Kelurahan/ Kapanewon Wates, Sabtu (9/4).

Launching produk Aloe-Ku ditandai pemotongan pita oleh Bupati Sutedjo disaksikan Ketua TP PKK setempat Dra Sri Wahyu Widhati dan sejumlah Kepala OPD, Ketua Perempuan Wirausaha (Perwira) Kulonprogo, Siti Sumilah Sri Panuju. Nampak hadir juga Kepala BKKBN dr Hasto Wardoyo.

Sementara itu *Owner Aloe-Ku*, dr Yanri Wijayanti Subronto mengatakan, dengan launchingnya Aloe-Ku diharapkan turut menggerakkan roda perekonomian masyarakat Kulonprogo. Doa dan pengharapan Aloe-ku bermanfaat bagi banyak orang, disukai masyarakat luas serta turut menjangkau pasar modern, iKami akan mencoba *market place*, syukur-syukur suatu saat Aloe-ku dapat *perform* di *tenant-tenant mall*,

yang mampu bersaing dengan *brand-brand* luar. Bahkan dapat bersaing di pasar internasional, sehingga Kulonprogo turut mensupport perekonomian nasional, cita-cita mulia kami dari keindahan alam Kulonprogo untuk kecantikan dunia," harapnya.

Diungkapkan, Aloe-Ku hadir diawali dengan adanya lahan tanaman herbal lidah buaya kemudian berkembang mengolah produk berbahan dasar lidah buaya menjadi produk-produk perawatan, kecantikan dan kesehatan dengan branding Aloe-Ku.

"Lidah buaya mempunyai banyak manfaat, salah satunya bahan pelembap alami bagi kulit. Kandungan vitamin, antioksidan dan mineral dalam lidah buaya terbukti ampuh mengatasi sejumlah gangguan kesehatan kulit. Berbagai masalah seperti kulit kering, pecah-pecah, dan bersisik akan berangsur sembuh. Sensasi dingin yang diperoleh dari lidah buaya akan membuat kulit menjadi lebih rileks, bahkan mencegah kerutan. Saat ini Kandungan yang kompleks dari Lidah Buaya ini sudah bisa kita dapatkan diproduct Aloe-ku," ujarnya. (Rul)

### ANTISIPASI KEJAHATAN JALANAN

## Satpol PP Bentuk 13 Kelompok Jaga Warga

**WONOSARI (KR)** - Mengantisipasi kejahatan jalanan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol) PP Kabupaten Gunungkidul melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Awalnya sosialisasi dilakukan bersama Satpol PP DIY dan Polres Gunungkidul. Setelah itu ditindaklanjuti dengan pembentukan jaga warga di sejumlah pedukuhan.

Targetnya April 2022 ini akan membentuk 13 lokasi Jaga Warga antara lain di Kapanewon Wonosari dan Kapanewon Nglipar.

"Setelah masyarakat mengerti tentang pengertian kejahatan jalanan kemudian difasilitasi untuk membentuk Jaga Warga," kata Kepala Satuan Pol PP Gunungkidul Edy Basuki SIP MSi, Selasa (12/4).

Pihaknya belum mengetahui kaitannya dengan Surat Edaran (SE) Gubernur DIY tahun 2022 akankah



**Pengarah pembentukan Jaga Warga di Pedukuhan Ringinsari, Wonosari**

KR-Endar Widodo

menambah jumlah pembentukan Jaga Warga tahun ini. Sebab, dalam SE untuk mengantisipasi aksi kejahatan jalanan (klitih) tahun 2022 meminta bupati dan wali kota untuk melibatkan tokoh masyarakat. Tahun 2022 akan membentuk 38 lokasi Jaga Warga. "Idealnya seluruh pedukuhan 1.416 pedukuhan membentuk Jaga Warga," tambahnya.

Sementara Asisten I Pembak Gunungkidul Dra

Siwi Iriyanti MSi, ketika dihubungi Minggu (10/4) mengaku secara fisik belum menerima SE Gubernur tersebut. Tetapi pihaknya segera akan mengkoordinasikan dengan pihak terkait untuk tindak lanjutnya. Dalam kesempatan terpisah Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Heri Nugoro SS menyatakan legislatif yang mempunyai budgeting siap mendukung SE Gubernur DIY.

(Ewi)

## Capaian Vaksin Booster Baru 10,3 Persen



**Kegiatan vaksinasi jalan terus di berbagai fasilitas kesehatan**

KR-Endar Widodo

**WONOSARI (KR)** - Jumlah tambahan positif Covid-19 dalam seminggu terakhir menunjukkan tren menurun. Bahkan dalam empat atau lima hari ini rata-rata hanya tambah 5 orang sehari. Meski demikian masyarakat tetap

harus waspada dan prokes, apalagi terjadi kenaikan mobilitas dalam bulan ramadan ini hingga lebaran yang akan datang.

Senin (11/4) tambah 5 orang, kemarin tambah 3 orang, sedang kemarin lusa 6 orang. Termasuk

tiga hari terakhir tidak ada yang meninggal. Sebelumnya ada beberapa antara 1 orang sampai 3 orang.

"Sebagian besar yang meninggal karena yang bersangkutan belum pernah vaksin," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Senin (11/4).

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Gunungkidul terus menggalakan vaksinasi 1 dan 2 yang bagi yang belum, sementara bagi yang sudah diminta vaksin 3 atau booster. Selain melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Badan Intelijen Negara (BIN). (Ewi)

## Sebelum 1 Mei, THR Harus Sudah Dibayarkan

**WATES (KR)** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) menginstruksikan para pengusaha di kabupaten ini untuk memberikan Tunjangan Hari Raya (THR) kepada para pekerjanya sebelum Lebaran.

"Merunut Peraturan menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) nomor 6/2016 maka pembayaran THR paling lambat tujuh hari sebelum lebaran. Sehingga THR bisa dibagikan jauh sebelum 1 Mei. Sehingga mendekati lebaran para pekerja sudah tenang," tegas Bupati setempat Drs Sutedjo, Senin (11/4).

Dijelaskan, perihal perintah pembayaran THR, Bupati Drs Sutedjo sudah

berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kulonprogo agar mengkonidisikan sejumlah perusahaan di wilayah ini. Mengingat 1 Mei merupakan hari buruh maka pihaknya khawatir kalau tidak dibayarkan tepat waktu tentu akan menimbulkan gesekan antara pekerja dengan pemilik perusahaan.

Sementara itu Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kulonprogo, Siti Sumilah Sri Panuju menegaskan, pengusaha siap membayarkan THR sesuai jadwal. Dirinya mengklaim selama ini belum ada permasalahan tentang pem-



KR-Istimewa

**Nur Wahyudi MM**

bayaran THR. "Alhamdulillah selama ini lancar. Kalau ada sesuatu hal yang kemungkinan pengusaha mengalami keterlambatan pembayaran THR pasti akan dirundingkan oleh kedua pihak," ujarnya.

Untuk mencegah munculnya permasalahan pada pembayaran THR maka Disnakertrans Kulonprogo jauh-jauh hari sudah membuka posko aduan yang bisa diakses para pekerja untuk menyampaikan keluhan mereka. Posko aduan dibuka sampai H-1 Lebaran. Dalam proses pengaduan, para pekerja bisa datang langsung ke kantor Disnakertrans setempat dengan mengisi form atau bisa lewat *website* <https://nakertrans.jogjapro.go.id/thr/>. "Aduan dari para pekerja langsung terintegrasi dengan Disnakertrans DIY," tegas Kepala Disnakertrans Kulonprogo, Drs Nur Wahyudi MM. (Rul)